

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Junaidi dkk. (2020), menjelaskan bahwa pendidikan dan transportasi merupakan 2 (dua) faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kota dan kualitas hidup penduduk. Namun demikian, pendidikan dan transportasi seringkali dianggap sebagai dua hal berbeda yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Padahal, ada hubungan yang erat antara keduanya, terutama dalam konteks kawasan perkotaan yang padat penduduk, seperti yang terjadi di Kabupaten Lumajang.

Data Kabupaten Lumajang Dalam Angka Tahun 2022 menjelaskan, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada pada wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah penduduk sampai tahun 2022 sebanyak 1.093.612 jiwa. Kabupaten Lumajang memiliki luas wilayah sebesar 179,1 km². Secara administrasi, Kabupaten Lumajang terdiri atas 21 kecamatan, 198 desa dan 7 kelurahan.

Wijayanto dkk. (2020), menyebutkan bahwasanya Kabupaten Lumajang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, khususnya pada sumber daya mineralnya, dimana sebagian wilayahnya merupakan daerah pegunungan dengan cadangan pasir besi terbesar di Indonesia dan daerah penghasil kayu Albasia terbesar di Jawa Timur. Hal ini menjadikan Kabupaten Lumajang menjadi daerah industri yang sering ditemukan *Stockpile* pasir dan pabrik-pabrik pengolahan kayu di dalamnya. Oleh karena itu, timbul tarikan dan bangkitan perjalanan khususnya bagi kendaraan angkutan barang dari tempat-tempat tersebut. Angkutan barang seperti truk pengangkut peti kemas, truk gandeng, colt diesel dan kendaraan berat lainnya melintasi ruas-ruas jalan pada setiap harinya. Hal ini menciptakan karakteristik lalu lintas di Kabupaten Lumajang yang didominasi oleh angkutan barang.

Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang tahun 2012-2032 menjelaskan, Kecamatan Lumajang merupakan kecamatan yang

menjadi pusat kegiatan lokal (PKL). Pusat kegiatan lokal Kabupaten Lumajang sendiri salah satunya memiliki fungsi sebagai wilayah pusat kawasan pendidikan. Hal ini menjadikan Kecamatan Lumajang menjadi daerah yang memiliki fasilitas pendidikan atau sekolah yang lengkap dari mulai jenjang Kaman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Oleh karena itu, sering dijumpai pada setiap harinya, para pelajar dari kecamatan-kecamatan lain melakukan pergerakan menuju ke dua kecamatan tersebut untuk tujuan belajar.

Data Pokok Pendidikan Kemendikbud Tahun 2022 menjabarkan, sebagai daerah kawasan pendidikan, Kecamatan Lumajang memiliki fasilitas pendidikan sebanyak 68 sekolah, terdiri atas 44 Sekolah Dasar (SD) atau Sederajat, 12 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sederajat, dan 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat.

Data Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lumajang (2021) di dalamnya disebutkan bahwa dalam rentang tahun 2018-2021 terjadi peningkatan angka partisipasi sekolah atau peningkatan jumlah pelajar pada tiap tahunnya di setiap jenjang pendidikan. Pergerakan dengan tujuan pendidikan atau bersekolah merupakan salah satu aktivitas yang memiliki kontribusi pergerakan yang tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, maka menimbulkan pola perpindahan dari kawasan dengan tata guna lahan pemukiman menuju guna lahan pendidikan maupun sebaliknya, di waktu jam masuk dan pulang sekolah. Seiring dengan hal tersebut, penambahan jumlah perjalanan juga menimbulkan permasalahan yang kompleks. Namun, pergerakan perjalanan ini tidak didukung oleh pelayanan angkutan umum yang optimal di Kabupaten Lumajang, khususnya pada kawasan pendidikan dengan tarikan pelajar yang tinggi.

Hasil Inventarisasi Angkutan Umum oleh Tim PKL Kabupaten Lumajang (2022), ditemukan dari 21 armada Angkutan Kota yang diizinkan hanya dijumpai 7 armada yang beroperasi, dimana armada yang tersisa memiliki kondisi yang sudah usang dan tidak layak operasi. Rata-rata usia armada mencapai 25-30 tahun, akibatnya armada sering rusak dan tidak tepat waktu dalam beroperasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan minat masyarakat khususnya pelajar untuk menggunakan transportasi umum menjadi menurun. Hal itu dibuktikan dengan didapatkannya jumlah *load factor* pada angkutan kota tertinggi memiliki persentase hanya mencapai 5%.

Hasil Analisa Pola Perjalanan oleh Tim PKL Kabupaten Lumajang (2022) diperoleh fakta bahwa pemilihan moda dengan maksud perjalanan belajar, sebanyak 75% menggunakan kendaraan pribadi jenis sepeda motor dan hanya 6% memilih moda angkutan umum. Bertambahnya jumlah pelajar yang tidak menggunakan angkutan umum ini seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna kendaraan pribadi di usia pelajar. Oleh sebab itu banyak dijumpai pelajar yang mengendarai atau membawa sepeda motor untuk melakukan perjalanan, baik menuju maupun pulang sekolah, ditambah lagi perilaku berkendara yang tidak baik. Berdasarkan pada hasil survei dan pengamatan oleh bidang keselamatan tim PKL Kabupaten Lumajang (2022), dijumpai tindak pelanggaran yang dilakukan pelajar saat berkendara seperti berbonceng tiga, tidak memiliki SIM, tidak menggunakan helm, menerobos lampu merah dan tindak pelanggaran tata tertib berlalu lintas lainnya.

Kondisi lalu lintas dan upaya pelajar untuk sampai ke sekolah yang telah dijelaskan sebelumnya, hal-hal tersebut tentu dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan terhadap pelajar. Terbukti, berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2018-2022 persentase jumlah korban laka lintas berdasarkan profesi pelajar adalah sebesar 18%, dengan jumlah 589 kejadian, sehingga menempati posisi tertinggi kedua setelah profesi karyawan.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 5514 Tahun 2018 menjelaskan tentang Pemberian Bantuan Teknis berupa mobil bus kepada pemerintah daerah dan /atau lembaga pendidikan. Dengan keluarnya keputusan tersebut pada tahun 2020 Kabupaten Lumajang mendapatkan bantuan sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bus sekolah berjenis minibus. Pemberian bantuan tersebut salah satunya bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan pelayanan angkutan bagi pelajar. Namun

demikian bus tersebut belum beroperasi hingga saat ini dikarenakan belum adanya kajian terhadap pengoperasian angkutan sekolah, dari mulai manajemen operasionalnya, hingga penentuan rute yang dilalui.

Angkutan yang berfokus untuk melayani dan menunjang kegiatan pelajar dirasa perlu diwujudkan. Dalam rangka menyediakan jenis angkutan tersebut, maka dikeluarkanlah Surat Rekomendasi Nomor 551/436/427.53/2023 oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang yang mana mewakili Pemerintah Daerah. Surat tersebut menjelaskan tentang usulan kebutuhan dilakukannya sebuah kajian mengenai perencanaan pengoperasian bus sekolah di kawasan pendidikan Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kebutuhan sebuah kajian tentang perencanaan pengoperasian terhadap armada bus sekolah yang sudah ada tersebut, dan dengan mempertimbangkan segala aspek terkait, seperti penyediaan angkutan yang aman dan nyaman, memiliki sistem manajemen operasional yang baik, dan perhitungan subsidi angkutan yang efektif dan tepat sasaran, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **"PERENCANAAN PENGOPERASIAN BUS SEKOLAH PADA KAWASAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN LUMAJANG"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Hasil inventarisasi angkutan umum oleh Tim PKL Kabupaten Lumajang (2022), ditemukan dari 21 armada angkutan kota yang diizinkan hanya dijumpai 7 armada yang beroperasi, dimana armada yang tersisa memiliki kondisi yang sudah usang dan tidak layak operasi. Rata-rata usia armada mencapai 25-30 tahun, akibatnya armada sering rusak dan tidak tepat waktu dalam kegiatan operasinya.
2. Hasil analisa pola perjalanan oleh Tim PKL Kabupaten Lumajang (2022), diperoleh fakta bahwa pemilihan moda dengan maksud

perjalanan belajar sebanyak 75% menggunakan kendaraan pribadi jenis sepeda motor dan hanya 6% memilih moda angkutan umum.

3. Hasil survei dan pengamatan oleh Bidang Keselamatan TIM PKL Kabupaten Lumajang (2022), dijumpai tindak pelanggaran yang dilakukan pelajar saat berkendara seperti berbonceng tiga, tidak memiliki SIM, tidak menggunakan helm, menerobos lampu merah, dan tindak pelanggaran tata tertib berlalu lintas lainnya.
4. Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Lumajang, dalam kurun waktu 2018-2022 persentase jumlah korban laka lantas berdasarkan profesi pelajar adalah sebesar 18%, dengan jumlah 589 kejadian, sehingga menempati posisi tertinggi kedua setelah profesi karyawan.
5. Sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bus sekolah berjenis minibus yang merupakan bantuan dari Kementrian Perhubungan kepada pemerintah Kabupaten Lumajang memiliki kondisi yang cukup baik, namun belum dioperasikan hingga saat ini dikarenakan belum adanya kajian terhadap perencanaan pengoperasian bus sekolah.
6. Pemerintah Kabupaten Lumajang membutuhkan sebuah kajian tentang perencanaan pengoperasian terhadap armada bus sekolah yang sudah ada tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan menjadi kajian dalam Perencanaan Angkutan Sekolah pada Kawasan Pendidikan Di Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

1. Seperti apakah karakteristik perjalanan pelajar yang bersekolah pada kawasan pendidikan di kabupaten Lumajang?
2. Berapakah jumlah permintaan pelajar terhadap pengoprasian bus sekolah pada kawasan pendidikan di Kabupaten Lumajang?
3. Berapakah jumlah rute pelayanan yang dibutuhkan untuk melayani permintaan pelajar terhadap pengoperasian bus sekolah?
4. Berapakah jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani permintaan pelajar terhadap pengoprasian bus sekolah?

5. Bagaimanakah manajemen operasional dan penjadwalan yang akan digunakan dalam rencana pengoprasian bus sekolah?
6. Berapakah biaya operasinal kendaraan (BOK) yang di butuhkan dalam pengoprasian bus sekolah?
7. Berapakah subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah dalam pengoperasian bus sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maksud dari penulis melakukan penelitian ini adalah menyelenggarakan angkutan sekolah untuk pelajar di Kabupaten Lumajang secara efektif,efisien dan berkeselamatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap perencanaan pengoperasian sekolah di kabupaten lumajang dalam rangka mengakomodir kebutuhan perjalanan pelajar yang berkeselamatan dengan memberdayakan bus sekolah yang sudah ada dan menurunkan tingkat kecelakaan pada kalangan pelajar di Kabupaten Lumajang. Berikut uraiannya:

1. Mengetahui karakteristik perjalanan pelajar yang bersekolah pada kawasan pendidikan di kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui jumlah permintaan pelajar terhadap pengoprasian bus sekolah pada kawasan pendidikan di Kabupaten Lumajang.
3. Menentukan jumlah rute pelayanan yang dibutuhkan untuk melayani permintaan pelajar.
4. Menentukan jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani permintaan pelajar terhadap pengoprasian bus sekolah
5. Memodelkan manajemen operasional dan penjadwalan yang akan digunakan dalam rencana pengoprasian bus sekolah.
6. Menghitung biaya operasinal kendaraan (BOK) yang dibutuhkan dalam pengoprasian bus sekolah.
7. Menghitung subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah dalam pengoperasian bus sekolah

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait dengan permasalahan yang akan dikaji agar pembahasan penelitian lebih terfokus dan menghindari generalisasi, adapun dalam penulisan ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.
2. Sekolah yang akan dikaji adalah sekolah yang berada pada kawasan pendidikan Kabupaten Lumajang yaitu yang terdapat pada Kecamatan Lumajang.
3. Tidak melakukan kajian terhadap kinerja ruas jalan pada rute yang akan dilalui angkutan sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai daerah studi, diantaranya mencakup kondisi sekarang seperti geografis, kondisi tata guna lahan sosio ekonomi daerah studi, gambaran umum Kondisi Transportasi.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisa baik secara teknis maupun legalitasnya.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai cara penulis mengumpulkan data primer maupun sekunder serta alur pikir penulisan skripsi.

BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian meliputi analisis perhitungan jumlah armada berdasarkan potensi penumpang dan jadwal keberangkatan dan kedatangan angkutan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan terhadap analisis yang dilakukan dan saran-saran yang diusulkan sehubungan dengan permasalahan dari hasil penelitian.